



## ABSTRAK *asli*

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan penduduk, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan sekitar kawasan hutan, telah dicoba dilakukan oleh Departemen Kehutanan melalui kegiatan agroforestri. Kegiatan ini mengkombinasikan antara usaha kehutanan dengan usaha pertanian tanaman pangan pada lahan hutan secara bersama-sama. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan agroforestri dalam meningkatkan pendapatan peserta agroforestri (pesanggem), untuk mengetahui hubungan antara luas pemilikan lahan dengan besarnya persentase peningkatan pendapatan, dan untuk mengetahui keberhasilan tumbuh tanaman kehutanan pada lahan agroforestri. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah. Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian dilakukan dengan metode survey. Pemilihan daerah sampel dilakukan secara purposive, dengan sampel responden berjumlah 100 rumahtangga pesanggem yang dipilih secara Stratified Random Sampling. Responden dibagi menjadi dua kelompok, kelompok I adalah responden yang memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha. Kelompok II responden yang memiliki lahan 0,5 Ha atau lebih. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan standar tingkat keberhasilan menurut Departemen Kehutanan dan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan agroforestri meningkatkan pendapatan responden. Persentase peningkatan pendapatan responden lebih berhasil pada responden dengan luas pemilikan lahan kurang dari 0,5 Ha dibanding dengan responden yang memiliki lahan 0,5 Ha atau lebih. Luas lahan agroforestri yang diusahakan responden umumnya di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembagian lahan agroforestri belum sesuai dengan peraturan yang ada yaitu 0,25 Ha per pesanggem. Besarnya pendapatan dari agroforestri sangat dipengaruhi oleh luas lahan agroforestri yang diusahakan. Semakin luas lahan agroforestri, semakin besar pendapatan yang diperoleh dari agroforestri. Meskipun lahan hutan digunakan untuk agroforestri, ternyata pertumbuhan tanaman pokok kehutanan tetap dapat tumbuh secara baik. Kegiatan agroforestri tetap diperlukan sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi penduduk khususnya yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pembuatan rencana kegiatan agroforestri selanjutnya. Dalam pemilihan petani sebagai peserta agroforestri hendaknya mengutamakan petani yang berlahan kurang dari 0,5 Ha. Luas lahan agroforestri yang dibagikan kepada pesanggem seharusnya sesuai standar yaitu 0,25 Ha per pesanggem.